

PENERAPAN AKUNTANSI BERDASARKAN PSAK NOMOR 69 AGRIKULTUR DALAM MENENTUKAN PENDAPATAN DAN PENGARUHNYA PADA LAPORAN KEUANGAN

Ega Krisna Sadewa¹Ninik Anggraini² Ahmad Yani³

^{1,2,23}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

Email : egadewa26@gmail.com¹

anggraininik515@gmail.com²

ahmadyani@uniska-kediri.ac.id³

ABSTRAK

Penyusunan laporan keuangan pada banyak perusahaan peternakan tidak sesuai berdasarkan standar yang ditetapkan dalam PSAK No 69 tentang Pertanian. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui penerapan PSAK No. 69 tentang Pertanian terhadap laba rugi dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. Penelitian menggunakan penelitian berjenis deskriptif serta pendekatan kuantitatif demi menganalisis, menjelaskan, dan menyimpulkan penerapan PSAK No. 69 tentang Pertanian dalam menentukan pendapatan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, wawancara. Hasil atas penelitian memperlihatkan bahwa perusahaan belum menerapkan PSAK No 69 tentang Pertanian, pencatatan kekayaan hayati perusahaan dilakukan secara sederhana, pencatatan aset biologis dicatat sesuai dengan harga perolehan pada saat perolehan. membeli dan menambahkan sumber daya yang telah dikonsumsi. Penerapan PSAK No 69 tentang Pertanian menghasilkan pendapatan yang lebih besar bagi perusahaan, semakin besar pendapatan juga menambah semakin besar nilai neraca pada neraca. Pendapatan tersebut didapat dari pengakuan aset biologis perusahaan melalui penggunaan nilai pasar pada tanggal neraca.

Kata Kunci : PSAK Nomor 69 Pertanian, Pendapatan, Laporan Keuangan

ABSTRACT

Preparation of financial reports for many livestock companies is not in accordance with the standards set out in PSAK No. 69 on Agriculture. This study has the aim of knowing the application of PSAK No. 69 concerning Agriculture on profit and loss and its effect on financial statements. The research uses a descriptive type of research and a quantitative approach with the aim of analyzing, explaining, and concluding the application of PSAK No. 69 on Agriculture in determining income and its effect on financial statements. Data collection techniques of this research are documentation, interviews. The results of this study indicate that the company has not implemented PSAK No. 69 on Agriculture, the recording of the company's biological assets is carried out in a simple way, the recording of biological assets is recorded according to the acquisition cost at the time of purchase and added to the resources that have been consumed. The application of PSAK No. 69 on Agriculture generates greater income for the company, the larger the income also adds to the greater the balance value on the balance sheet. The income is obtained from the recognition of the company's biological assets using the market value at the balance sheet date.

Keyword : PSAK Number 69 Agriculture, Income, Financial Statements.

PENDAHULUAN

Informasi merupakan sesuatu yang sangat penting, hal itu dikarenakan saat pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang ada. Saat proses mengambil keputusan, informasi yang dipakai berupa laporan keuangan. Penggunaan laporan ini dalam mengambil keputusan karena didalamnya tersaji penjelasan tentang posisi keuangan perusahaan, perubahan posisi keuangan serta kinerja pada perusahaan supaya mampu dimanfaatkan oleh *stakeholder*. Penyusunan laporan keuangan diwajibkan menyediakan informasi sebenar-benarnya kepada penggunaannya, karena kesalahan dan penyimpangan akan memberikan efek yang fatal karena pengguna pada proses penyampaian informasi memberikan akibat sehingga keputusan yang diambil akan menyesatkan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) saat penyusunan laporan keuangan perusahaan berdampak positif pada perusahaan. Penyusunan laporan keuangan pada perusahaan haruslah berdasar dari ketentuan yang berlaku yang sesuai dengan akuntansi peternakan.

Akuntansi peternakan adalah suatu kegiatan berseni pada jasa yang berproses pada olah data berupa keuangan atas kegiatan mengembangbiakkan dan pemeliharaan hewan ternak, dijadikan informasi tentang badan ekonomi untuk dimanfaatkan saat proses pengambilan keputusan dan juga kepentingan eksternal. Pengertian tersebut diambil dari pengertian akuntansi yang diungkapkan oleh (Sirait, 2014:2) yang mengungkapkan tentang akuntansi adalah kegiatan yang berseni berupa jasa saat memproses olahan data keuangan sehingga informasi tentang suatu badan ekonomi dapat dimanfaatkan sebagai pengambilan keputusan terkait perusahaan secara menyeluruh supaya mampu digunakan oleh beberapa pihak perusahaan dari eksternal ataupun pihak internal dengan baik, dan penjelasan dari peternakan berdasarkan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013) adalah usaha demi memproduksi bahan pangan, baku industry, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan kegiatan budidaya ternak pada suatu tempat berkelanjutan. Beberapa jenis hewan umum untuk budidaya ternak yaitu domba, babi, sapi, ayam, serta kambing, kemudian hasil dari kegiatan peternakan di adalah susu, telur, daging dan bahan produksi kain (seperti wol). Akuntansi peternakan umumnya meliputi pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset hewan ternak. Perlakuan akan akuntansi peternakan tentunya memerlukan sebuah pedoman standar dalam penyusunan laporan keuangan akan aset ternak yang dimilikinya, untuk itu perusahaan peternakan harus berpedoman pada PSAK No 69 tentang Agrikultur.

PSAK Nomor 69 tentang Agrikultur adalah suatu dasar dalam mengatur perlakuan agrikultur dan proses dalam mengekspos hal-hal yang berhubungan agrikultur atau aset biologis. PSAK No 69 tentang Agrikultur, diadopsi dari IAS 41. PSAK No 69 Agrikultur juga mengatur mengenai transformasi yang dialami oleh aset biologis yang terdiri dari pertumbuhan, degenerasi, produksi, serta prokreasi aset biologis (Aini, 2020). Penentuan PSAK No 69 Agrikultur yang sebelumnya menerapkan biaya perolehan telah menimbulkan perdebatan panjang di dunia akuntansi, dengan diterapkannya PSAK No 69 tentang Agrikultur ini maka penilaian terhadap aset biologis tidak lagi dilakukan dengan menggunakan pendekatan biaya perolehan, akan tetapi dinilai dengan menggunakan pendekatan

nilai wajar. Nilai wajar merupakan suatu biaya yang akan diperoleh dalam melakukan kegiatan penjualan aset atau biaya yang akan dibayarkan guna memberikan hasil suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Penerapan PSAK No 69 tentang Agrikultur akan membuat perusahaan melakukan penyesuaian pada aset biologis yang dimilikinya, hal tersebut menyebabkan perubahan yang diakui sebagai pendapatan yaitu pengakuan pada nilai aset perusahaan dalam laba atau rugi periode berjalan sebagai pendapatan.

Pendapatan merupakan tambahan manfaat ekonomi yang diperoleh perseorangan maupun perusahaan dalam periode tertentu dalam bentuk satuan mata uang (Martani, 2014:209). Hidup perusahaan secara menyeluruh sangatlah terpengaruh oleh pendapatan, perolehan pendapatan perusahaan semakin besar akan memperbesar kemampuan dalam melakukan pembiayaan segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Laba atau rugi perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi juga dipengaruhi oleh pendapatan, maka bisa dikatakan bahwa darah kehidupan perusahaan adalah pendapatan. Penerapan PSAK No 69 tentang Agrikultur memungkinkan perusahaan untuk melakukan penyesuaian terhadap aset biologisnya. Penyesuaian tersebut akan menjadikan perusahaan memperoleh tambahan manfaat ekonomi, tambahan manfaat ekonomi tersebut nantinya akan mempengaruhi pelaporan dan laporan keuangan perusahaan.

Laporan dengan petunjuk atas kondisi keuangan dalam suatu perusahaan pada masa kini maupun pada periode tertentu dinamakan laporan keuangan perusahaan (Kasmir, 2018:7). Laporan keuangan akan memperlihatkan kuantifikasi dalam bentuk nilai moneter yang berisi sejarah entitas. Hasil akhir atas kegiatan akuntansi akan menggambarkan keadaan posisi keuangan, penghasilan yang didapatkan, serta perubahan dalam posisi keuangan. Selain itu, kesimpulan atas kegiatan mencatat setiap transaksi oleh instansi disebut juga laporan keuangan. Penilaian dari prestasi manajemen dan kondisi ekonomi memerlukan media yang disebut pula sebagai laporan keuangan. Kegiatan menyusun laporan keuangan harus didasarkan pada standar berlaku. Perusahaan peternakan dalam penyusunan laporan keuangannya juga harus memperhatikan standar yang berlaku pada perusahaan peternakan yang mana telah diatur dalam PSAK Nomor 69 tentang Agrikultur. Penerapan PSAK ini akan berdampak pada aset biologis perusahaan dimana sebelumnya perusahaan mengakui aset biologis pada harga perolehan, akan tetapi dengan diberlakukannya PSAK No 69 tentang Agrikultur perusahaan akan terus melakukan penyesuaian pada aset biologisnya. Penyesuaian aset biologis tersebut akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan mengakibatkan perubahan pada pelaporan keuangan.

Perusahaan peternakan dalam penyusunan laporan keuangannya seharusnya memperhatikan standar penyusunan yang diberlakukan. Standar yang diberlakukan dalam penyusunan laporan keuangan agrikultur pada perusahaan diatur dalam PSAK No 69 tentang Agrikultur, dalam PSAK tersebut perusahaan haruslah mengakui pencatatan aset biologis perusahaan dengan menggunakan nilai wajar. Perolehan nilai wajar aset biologis perusahaan didasarkan pada nilai pasar yang berlaku pada saat tanggal pelaporan keuangan. Perusahaan pada umumnya dalam pencatatan aset biologis mencatatnya hanya menggunakan biaya historikal, pencatatan dengan biaya historis tentunya tidak akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya pada aset biologis perusahaan. Hal tersebut dikarenakan aset biologis

terus bertumbuh dan mengalami perubahan harga yang signifikan. Penerapan PSAK No 69 tentang Agrikultur menuntut perusahaan untuk melakukan penyesuaian pada aset biologis perusahaan pada saat tanggal pelaporan yang didasarkan pada harga pasar, hal tersebut menjadikan perusahaan mendapatkan tambahan manfaat ekonomis yang dicatat perusahaan dalam laporan laba rugi yang nantinya juga akan mempengaruhi bagaimana pelaporan keuangan perusahaan.

Perusahaan CV. Amanu Jaya merupakan perusahaan peternakan ayam *broiler* yang terletak di Jalan Sumber Kecek, Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang harusnya menerapkan PSAK Nomor 69 tentang Agrikultur, dimana aset yang dimiliki oleh perusahaan ini berupa aset biologis yaitu berupa “kuthuk” (anak ayam) yang dibesarkan menjadi ayam pedaging. Perusahaan dalam pencatatan aset biologisnya masih menggunakan biaya perolehan dimana aset biologis dicatatkan pada saat pembelian bibit ayam dimana ukuran ayam tersebut masih kecil. Perusahaan seharusnya melakukan penyesuaian aset biologis yang dimilikinya sesuai dengan umur aset biologis dan diukur dengan nilai pasar yang berlaku pada saat pelaporan keuangan. Penyesuaian yang dilakukan perusahaan akan berdampak pada pendapatan perusahaan yang akan mempengaruhi besarnya laba atau perusahaan dan juga besarnya nilai dari aset perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Peternakan

Suatu usaha pasti memiliki divisi tersendiri dengan fungsi sebagai pencatat setiap transaksi yang ada. Perusahaan peternakan tentunya perlu menggunakan jasa akuntansi sebagai divisi penyusunan laporan keuangannya yang digunakan sebagai penyusunan laporan keuangan. Penjabaran akuntansi oleh beberapa ahli adalah sebagai berikut :

Pengertian akuntansi menurut Sumarsan, (2013:1) adalah sebagai berikut:

“laporan keuangan adalah informasi yang dihasilkan dari suatu seni dalam kegiatan pengumpulan, pengidentifikasian, pengklasifikasian, pencatat transaksi maupun kejadian terkait keuangan sehingga mampu dipergunakan pihak berkepentingan”.

Pengertian akuntansi menurut Sirait, (2014:2) adalah sebagai berikut:

“Informasi badan ekonomi yang dihasilkan dari seni kegiatan jasa untuk mengolah data terkait keuangan sehingga mampu digunakan pada proses mengambil keputusan. Menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak- pihak internal maupun pihak eksternal”.

Pengertian akuntansi menurut Effendi, (2013:3) adalah sebagai berikut :

“Suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan”.

Pengertian peternakan menurut Arraniri, (2014) adalah sebagai berikut :

“Peternakan adalah suatu kegiatan usaha untuk meningkatkan biotik berupa hewan ternak dengan cara meningkatkan produksi ternak yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia”

Sedangkan pengertian peternakan menurut (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013) adalah sebagai berikut :

“Usaha demi memproduksi bahan pangan, baku industry, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan kegiatan budidaya ternak pada suatu tempat berkelanjutan”

Penyimpulan akuntansi dan peternakan jika didasarkan penjabaran para ahli, akuntansi peternakan merupakan kegiatan mencatat, mengelompokkan, merangkum, mengolah dan melakukan penyajian data, transaksi maupun keadaan yang berkaitan dengan data keuangan suatu kegiatan pemeliharaan dan pengembangbiakkan hewan ternak demi dimanfaatkan pada saat pengambilan keputusan dan kepentingan eksternal berdasarkan informasi mengenai suatu badan ekonomi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 tentang Agrikultur

Beberapa pengertian akan PSAK Nomor 69 tentang agrikultur menurut beberapa literatur adalah sebagai berikut :

Pengertian PSAK No 69 tentang Agrikultur menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2020) adalah sebagai berikut :

“Pernyataan standar akuntansi keuangan yang memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aktivitas agrikultur”

Pengertian PSAK No 69 tentang Agrikultur menurut Meutia, (2020) adalah sebagai berikut :

“PSAK Nomor 69 agrikultur merupakan pengadopsian penuh dari IAS-41 *agriculture (International Accounting Standard)* yang berisi tentang perlakuan akuntansi untuk sektor agrikultur yang meliputi pengungkapan, penyajian, pengukuran, dan pelaporan aset biologis, pernyataan ini merupakan pedoman untuk melakukan pencatatan akuntansi terkait aktivitas agrikultur”

Pengertian PSAK No 69 tentang Agrikultur menurut Wardhani, (2021) adalah sebagai berikut :

“PSAK 69 merupakan adopsi dari *International Accounting Standard (IAS) 41* yang merupakan standar akuntansi internasional untuk agrikultur. Dengan adanya PSAK 69 ini, maka perusahaan agrikultur diharuskan menerapkan standar ini untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas atas pengertian PSAK No 69 tentang agrikultur dapat disimpulkan bahwa PSAK No 69 tentang agrikultur merupakan suatu aturan dalam hal pengakuan, pengukuran dan pengungkapan yang diberikan atas dasar pengadopsian pernyataan standar akuntansi dari *International Accounting Standard (IAS) 41* dalam hal agrikultur, saat melaksanakan pencatatan akuntansi yang berhubungan dengan agrikultur menggunakan pedoman dari pernyataan akuntansi tersebut. Penerapan standar PSAK 69 pada laporan keuangan diharuskan untuk dilakukan sejak diberlakukanya mulai 1 januari 2018.

Pendapatan

Pendirian suatu perusahaan pasti memiliki tujuan, tujuan utama dari perusahaan adalah pendapatan. Peran pendapatan ini sangat besar dalam suatu organisasi yang memiliki orientasi profit. Pendapatan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan sebab salah satu faktor dalam kegiatan operasi perusahaan yang penting adalah pendapatan, karena mempengaruhi tingkat laba yang diinginkan.

Pengertian pendapatan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020) adalah sebagai berikut :

“Pemasukan suatu entitas karena dilaksanakannya aktivitas yang disebut sebagai dividen, bunga, penjualan, imbalan dan royalti”.

Harnanto, (2019:102) juga menjelaskan tentang pendapatan adalah:

“Kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya”.

Sedangkan pengertian pendapatan menurut Sochib, (2018:47) adalah sebagai berikut :

“Selama periode waktu tertentu, suatu unit usaha melakukan penyerahan barang/jasa sehingga menimbulkan aliran masuk pada aktiva. Bagi perusahaan, modal yang bertambah dan nilai aset perusahaan juga bertambah dikarenakan operasi pokok yang memperoleh pendapatan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

Laporan Keuangan

Setiap perusahaan pastinya menginginkan kinerja keuangannya dicatat secara rapi dalam sebuah laporan, demi mengetahui keadaan kinerja perusahaan dilakukannya penyusunan laporan keuangan yang akan memberikan gambaran pada keuangan perusahaan. Pengertian akan laporan keuangan menurut beberapa literatur adalah sebagai berikut :

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir, (2018:7) adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Pengertian laporan keuangan menurut Harahap, (2018:105) adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Munawir, (2014:2) adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Berdasarkan pemaparan dari para ahli mengenai laporan keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah kondisi keuangan yang ditunjukkan melalui laporan dengan penyusunan sistematis pada perusahaan sebagai alat dalam berkomunikasi kepada pihak berkepentingan.

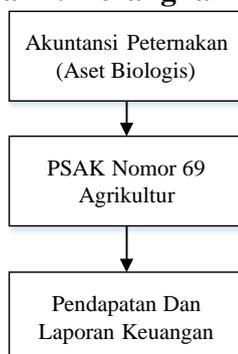
Penerapan Akuntansi Peternakan Berdasarkan PSAK Nomor 69 Tentang Agrikultur Dalam Menentukan Pendapatan Dan Pengaruhnya Pada Laporan Keuangan.

Perusahaan peternakan dalam penyusunan laporan keuangannya harusnya memperhatikan standar penyusunan yang diberlakukan. Standar yang diberlakukan dalam penyusunan laporan keuangan agrikultur pada perusahaan diatur dalam PSAK Nomor 69, dalam PSAK tersebut perusahaan haruslah mengakui pencatatan aset biologis perusahaan dengan menggunakan nilai wajar. Perolehan nilai wajar aset biologis perusahaan didasarkan pada nilai pasar yang berlaku pada saat tanggal pelaporan keuangan. Perusahaan pada umumnya dalam pencatatan aset biologis mencatatnya hanya menggunakan biaya historikal, pencatatan dengan biaya historis tentunya tidak akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya pada aset biologis perusahaan. Hal tersebut dikarenakan aset biologis terus bertumbuh dan mengalami perubahan harga yang signifikan. Penerapan PSAK Nomor 69 menuntun perusahaan untuk melakukan penyesuaian pada aset biologis perusahaan pada saat tanggal pelaporan yang didasarkan pada harga pasar, hal tersebut menjadikan perusahaan mendapatkan tambahan manfaat ekonomis yang dicatat perusahaan dalam laporan laba rugi yang nantinya juga akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan.

Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik dalam penelitian yang berjudul penerapan akuntansi peternakan berdasarkan PSAK Nomor 69 tentang Agrikultur dalam menentukan pendapatan dan pengaruhnya pada laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Teoritik



Keterangan:

Kerangka teoritik yang sudah peneliti buat diatas, peneliti mengambil data laporan keuangan pada perusahaan yang bergerak di bidang peternakan yaitu CV. Amanu Jaya Blitar tahun 2021. Peneliti menerapkan PSAK nomor 69 tentang agrikultur dimana PSAK 69 memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aktivitas operasional peternakan yang ada pada perusahaan tersebut. Setelah dilakukannya penyesuaian dengan menggunakan PSAK nomor 69 peneliti mencoba menilai pengaruhnya terhadap pendapatan dan laporan keuangan perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menitikberatkan memfokuskan pada penerapan akuntansi peternakan berdasarkan PSAK Nomor 69 tentang Agrikultur dalam menentukan pendapatan dan pengaruhnya pada laporan keuangan tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menilai besarnya aset biologis perusahaan berdasarkan umur dan harga pasar, Harga pasar ditentukan dengan wawancara dan melihat harga pada pasar berapa harga aset biologis perusahaan jika dijual..
2. Melakukan perubahan nilai aset ternak pada perusahaan
3. Membandingkan pendapatan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 69 atas Agrikultur.
4. Membandingkan laporan posisi keuangan perusahaan (neraca) pada tahun berjalan sebelum dan sesudah diterapkannya PSAK 69 atas Agrikultur
5. Intrepretasi
Mendeskriptifkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

Hasil Penelitian

Peneliti mengkaji bagaimana perlakuan penerapan akuntansi peternakan berdasarkan PSAK Nomor 69 tentang Agrikultur dalam menentukan pendapatan dan pengaruhnya pada laporan keuangan, berikut adalah langkah – langkah yang dilakukan peneliti :

1. Menilai Besarnya Aset Biologis Perusahaan Berdasarkan Umur Dan Harga Pasar

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengetahui bahwasanya harga pasar pada aset ternak perusahaan berupa ayam broiler yang berusia 30 hari bernilai Rp.32.000 per ekor, kandang B yang berusia 21 hari memiliki nilai pasar Rp.24.000 dan untuk kandang C dan juga kandang D diketahui bahwa harga pasar pada produk ayam broiler yang masih berumur dibawah 15 hari dihargai dengan harga sebesar Rp.10.000.

Tabel 1
Nilai Aset Ternak Dengan Nilai Pasar

Keterangan	Tanggal Budidaya DOC	Usia	Jumlah DOC	Harga Pasar (Rp)	Aset ternak (Rp)
Kandang A	01-Dec 2021	30 hari	1886 ekor	32.000	60.352.000
Kandang B	11-Dec 2021	21 hari	1902 ekor	24.000	45.648.000
Kandang C	21-Dec 2021	12 hari	1893 ekor	10.000	18.930.000
Kandang D	26-Dec 2021	8 hari	1987 ekor	10.000	19.870.000
Total					144.800.000

Sumber : Data Diolah 2022.

Peneliti menilai besarnya aset biologis perusahaan berdasarkan umur dan harga pasar. Hasil penilaian besarnya nilai aset dengan menggunakan nilai pasar peneliti jabarkan pada tabel 4.1. Pada tabel tersebut diketahui bahwasanya besar nilai aset ternak yang dimiliki oleh perusahaan setelah menghitung menggunakan nilai pasar adalah sebesar Rp.144.800.000. Nilai tersebut tersusun atas aset yang

ada pada kandang A diketahui sebesar Rp.60.352.000, aset yang ada pada kandang B diketahui sebesar Rp.45.648.000, aset ternak yang termasuk dalam kandang C sebesar Rp.18.930.000 dan aset yang ada pada kandang D diketahui sebesar Rp.19.870.000. Berdasarkan pengukuran nilai tersebut diketahui bahwasanya terjadi selisih antara nilai aset hewan ternak perusahaan sebelum dan sesudah menggunakan perhitungan nilai pasar yakni perbedaan itu sebesar Rp.5.934.502.

2. Melakukan perubahan nilai aset ternak pada perusahaan

Peneliti setelah mengetahui besarnya nilai aset perusahaan setelah penerapan PSAK Nomor 69 tentang Agrikultur sebesar Rp.144.800.000, kemudian peneliti membandingkan nilai tersebut dengan aset biologis yang dicatat oleh perusahaan sebelum penerapan PSAK Nomor 69 tentang Agrikultur yaitu sebesar Rp.138.865.498. Perbandingan nilai aset biologis tersebut terdapat selisih atas pengukuran aset dengan menggunakan nilai pasar sebesar Rp.5.934.502. Peneliti setelah mengetahui selisih tersebut, kemudian peneliti melakukan penjurnalan atas selisih tersebut. Penjurnalan yang peneliti lakukan adalah seperti dibawah ini :

	Debit	Kredit
Aset Ternak Perusahaan	Rp.5.934.502	
Pendapatan Dari Pertumbuhan Aset Biologis		Rp.5.934.502

Penjurnalan yang peneliti lakukan di atas akan berpengaruh terhadap besarnya nilai dari laporan keuangan khususnya dalam laporan posisi keuangan (Neraca) dan juga akan mempengaruhi laporan laba rugi perusahaan. Penjurnalan tersebut akan mempengaruhi pencatatan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2
Laporan Posisi Keuangan
CV.Amanu Jaya Blitar
Per 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Aset		Liabilitas Dan Ekuitas	
Aset Lancar		Liabilitas Jangka Pendek	
Kas	21.399.000	Utang usaha	68.321.000
Bank	48.283.407	Utang bank	29.543.030
Piutang usaha	124.842.500	Biaya masih harus dibayar	4.694.500
Persediaan	145.106.612	Hutang Gaji	25.000.000
Aset Ternak	144.800.000	Pendapatan diterima dimuka	-
Biaya dibayar dimuka	5.653.000	Jumlah Liabilitas	148.015.500
Uang muka	99.287.500		
Jumlah Aset Lancar	589.372.019		
Aset Tidak Lancar		Ekuitas	
Aset tetap	294.800.000	Modal Saham	350.000.000
Ak Penyusutan Aset	(149.875.000)	Saldo Laba	256.738.489
Jumlah Aset Tidak Lancar	144.925.000	Jumlah Ekuitas	580.347.018
Jumlah Aset	734.297.019	Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	734.297.019

Sumber : Data Diolah 2022.

Tabel 3
Laporan Laba Rugi
CV. Amanu Jaya
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)	
Penjualan Ayam	1.853.284.440
Keuntungan/kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis	5.934.502
Penjualan Produk Sampingan	46.200.000
Total Pendapatan	1.905.418.942
Beban Pokok Penjualan	
Biaya Pakan Dan Vitamin	1.306.216.000
Tenaga Kerja Langsung	132.600.000
Biaya Overhead	9.911.728
Total Beban Pokok Penjualan	(1.429.609.030)
Laba Kotor	475.809.911
Beban Operasional	
Biaya Perbaikan Kandang	10.000.000
Gaji dan tunjangan	192.400.000
Keperluan kantor	1.500.000
Transportasi	980.000
Listrik, telepon dan air	3.600.000
sumbangan	1.000.000
Lain-lain	325.000
Jumlah Beban	(209.805.000)
Laba Bersih Tahun Berjalan	266.004.911
Beban Pajak	(9.266.422)
Laba Bersih Setelah Pajak	256.738.489

Sumber : Data Diolah 2022.

Peneliti setelah mengetahui besarnya nilai aset pada akhir periode berdasarkan nilai pasar, kemudian peneliti melakukan perubahan nilai aset ternak pada perusahaan. Perubahan nilai tersebut peneliti rubah dengan melakukan penjurnalan, peneliti melakukan penjurnalan dengan mendebet aset ternak sebesar Rp.5.934.502, dan melakukan penjurnalan pada posisi kredit sebesar Rp.5.934.502, dengan keterangan pendapatan atas kenaikan aset biologis. Penjurnalan debit pada aset biologis tersebut mempengaruhi besarnya aset biologis perusahaan yang awalnya Rp.138.865.498 menjadi Rp.144.800.000 atau terjadi peningkatan sebesar Rp.5.934.502. Penjurnalan kredit pada pendapatan atas kenaikan aset biologis tersebut mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima perusahaan, pendapatan perusahaan yang awalnya Rp.1.899.484.440 menjadi Rp.1.905.418.942 atau terjadi peningkatan sebesar Rp.5.934.502.

Penjurnalan secara debit pada aset biologis menjadikan perubahan nilai dari laporan posisi keuangan perusahaan atau neraca, penjabaran nilai tersebut peneliti jelaskan pada tabel 4.2. Tabel tersebut menjelaskan susunan neraca perusahaan pada bagian aset sebesar Rp 734.297.019. Jumlah aset tersebut terdiri atas kas sebesar Rp.21.399.000, bank sebesar Rp.48.283.407, piutang usaha sebesar Rp.124.842.500, persediaan sebesar Rp.46.001.425 aset ternak sebesar Rp.144.800.000, biaya dibayar dimuka sebesar Rp.5.653.000, uang muka sebesar Rp.99.287.500 dan aset tetap sebesar Rp.294.800.000. Sedangkan untuk posisi liabilitas dan ekuitas pada perusahaan terdapat akun utang usaha sebesar Rp.68.321.000, utang bank sebesar Rp.29.543.030, biaya masih harus dibayar

sebesar Rp, 4.694.500, hutang gaji sebesar Rp.25.000.000, modal saham sebesar Rp.350.000.000 dan saldo laba sebesar Rp.256.738.489.

Penjurnalan secara kredit pada pendapatan atas kenaikan aset biologis tersebut menjadikan perubahan nilai dari laporan laba rugi perusahaan, penjabaran nilai tersebut peneliti jelaskan pada tabel 4.3. Tabel tersebut menjelaskan susunan laba rugi bahwasanya perusahaan pada tahun 2021 memperoleh pendapatan sebesar Rp.1.905.418.942 dimana penghasilan tersebut dikurangi dengan harga pokok penjualan sebesar Rp.1.429.609.030 sehingga ketemu laba kotor sebesar Rp.475.809.911, beban beban yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp.209.805.000 dan laba bersih sebelum pajak yang diperoleh oleh perusahaan pada tahun tersebut sebesar Rp.266.004.911 dikurangi dengan beban pajak sebesar Rp.9.266.422 dan diperoleh laba bersih setelah pajak perusahaan sebesar Rp.256.738.489.

3. Membandingkan pendapatan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 69 atas Agrikultur

Peneliti setelah melakukan perhitungan terhadap aset ternak perusahaan, dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK Nomor 69 tentang Agrikultur, peneliti selanjutnya membandingkan pendapatan perusahaan. Perbandingan pendapatan peneliti sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4
Perbandingan Pendapatan

Keterangan	Perusahaan (Rp)	PSAK No 69 (Rp)	Selisih (Rp)
Penjualan Ayam	1.853.284.440	1.853.284.440	0
Keuntungan/kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis	0	5.934.502	5.934.502
Penjualan Produk Sampingan	46.200.000	46.200.000	
Total Pendapatan	1.899.484.440	1.905.418.942	5.934.502

Sumber :Data Diolah 2022.

Peneliti selanjutnya membandingkan pendapatan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 69 atas Agrikultur. Perbandingan tersebut peneliti jabarkan pada tabel 4, berdasarkan penjelasan tabel 4 diatas diketahui bahwasanya pendapatan perusahaan diperoleh dari penjualan ayam, keuntungan maupun kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis dan penjualan produk sampingan. Perusahaan dengan menerapkan PSAK Nomor 69 tentang Agrikultur memperoleh pendapatan lebih besar dari pada sebelumnya, pendapatan yang diperoleh perusahaan sebesar Rp.1.905.418.942 yang terjadi selisih lebih besar sebesar Rp.5.934.502. Selisih tersebut diperoleh atas keuntungan maupun kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis. Penerapan pencatatan akuntansi peternakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan PSAK Nomor 69 perusahaan lebih diuntungkan karena mendapatkan pendapatan yang lebih besar.

4. Membandingkan Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Perusahaan Pada Tahun Berjalan Sebelum Dan Sesudah Diterapkannya PSAK 69 atas Agrikultur

Setelah peneliti menghitung besarnya pendapatan yang diterima perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK Nomor 69 tentang Agrikultur peneliti membandingkan bagaimana penerapan tersebut berpengaruh terhadap laporan posisi keuangan perusahaan. Berikut merupakan penjelasan dari perbandingan laporan keuangan tersebut :

Tabel 5
Perbandingan Laporan Posisi Keuangan Perusahaan

(Dalam Rupiah)

Keterangan	Perusahaan	Penerapan PSAK Nomor 69	Selisih
Aset			
Aset Lancar			
Kas	21.399.000	21.399.000	0
Bank	48.283.407	48.283.407	0
Piutang usaha	124.842.500	124.842.500	0
Persediaan	145.106.612	145.106.612	0
Aset biologis	138.865.498	144.800.000	5.934.502
Biaya dibayar dimuka	5.653.000	5.653.000	0
Uang muka	99.287.500	99.287.500	0
Jumlah Aset Lancar	583.437.517	589.372.019	5.934.502
			0
Aset Tidak Lancar			
Aset tetap-neto	294.800.000	294.800.000	0
Akumulasi Penyusutan Aset	(149.875.000)	(149.875.000)	0
Jumlah Aset Tidak Lancar	144.925.000	144.925.000	0
Jumlah Aset	728.362.517	734.297.019	5.934.502
			0
Liabilitas Dan Ekuitas			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang usaha	68.321.000	68.321.000	0
Utang bank	29.543.030	29.543.030	0
Biaya yang masih harus dibayar	4.694.500	4.694.500	0
Hutang Gaji	25.000.000	25.000.000	0
Pendapatan diterima dimuka	-	-	0
Jumlah Liabilitas	127.558.530	127.558.530	0
			0
Ekuitas			
Modal Saham	350.000.000	350.000.000	0
Saldo Laba	250.803.987	256.738.489	5.934.502
Jumlah Ekuitas	600.803.987	606.738.489	5.934.502
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	728.362.517	734.297.019	5.934.502

Sumber :Data Diolah 2022.

Peneliti selanjutnya membandingkan laporan posisi keuangan (neraca) perusahaan pada tahun berjalan sebelum dan sesudah diterapkannya PSAK 69 atas Agrikultur. Perbandingan tersebut peneliti sajikan dalam tabel 5. Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwasanya perusahaan sebelum menerapkan PSAK No 69 tentang Agrikultur, laporan pada posisi keuangan menunjukkan nilai keseimbangan

Rp.728.362.517, sedangkan pada penerapan PSAK No 69 tentang Agrikultur perusahaan memperoleh nilai keseimbangan lebih besar sebesar Rp.734.297.019. Penerapan PSAK No 69 tentang Agrikultur berdampak terhadap besarnya aset biologis yang diakui oleh perusahaan karena selisih tersebut diakui sebagai laba.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dan penjelasan, peneliti mengetahui bahwasanya perusahaan dalam melakukan pencatatan akan aset biologis dilakukan dengan cara yang sederhana, dimana pencatatan aset biologis dicatat sesuai dengan biaya perolehan pada saat beli dan ditambahkan dengan sumber daya yang sudah dikonsumsi, Perusahaan belum menerapkan PSAK No 69 tentang agrikultur sehingga pencatatan aset biologis perusahaan pada saat pelaporan keuangan tidak dilakukan berdasarkan nilai pasar, akan tetapi dicatat berdasarkan nilai historis yang ada. Hal tersebut menjadikan pencatatan perusahaan kurang maksimal dimana apabila perusahaan menerapkan PSAK No 69 tentang agrikultur maka perusahaan akan memperoleh gambaran berapa besar aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan saat pelaporan keuangan terjadi.

Penerapan PSAK Nomor 69 yang dilakukan peneliti menghasilkan pendapatan yang lebih besar pada perusahaan dimana pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar Rp.5.934.502. Pendapatan tersebut diperoleh dari penggunaan pengukuran aset biologis perusahaan dengan menggunakan nilai pasar. Hasilnya menunjukkan bahwasanya dengan perusahaan menerapkan PSAK Nomor 69 tentang Agrikultur. Perusahaan dapat memperjelas nilai pasar akan aset biologi perusahaan dan juga akan memperoleh peningkatan pengakuan laba, yang mana peningkatan laba akan berdampak pada semakin baiknya nilai perusahaan.

Penelitian Latifa Nur Aini (2020) sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti sama sama belum menerapkan pencatatan pengukuran aset biologis berdasarkan PSAK Nomor 69 tentang agrikultur. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Adi Erawan (2020) dimana hasil penelitian yang dilakukan sama sama menunjukkan bahwasanya perusahaan belum melakukan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK No 69 tentang Agrikultur terhadap aset biologis yang dimiliki, hal ini dikarenakan perusahaan masih menggunakan cara yang sangat tradisional dalam mengelola usaha dan faktor sumber daya manusianya yang belum memadai dalam memahami pengetahuan akuntansi, dan perlakuan akuntansi produk agrikultur masih belum diakui.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan penjelasan atas penelitian pada perusahaan CV.Amanu Jaya, peneliti menghasilkan kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dalam melakukan pencatatan akan aset biologis dilakukan dengan cara yang sederhana, dimana pencatatan aset biologis dicatat sesuai dengan biaya perolehan pada saat beli dan ditambahkan dengan sumber daya yang

sudah dikonsumsi, pada intinya perusahaan belum menerapkan PSAK No 69 tentang Agrikultur.

2. Penerapan PSAK Nomor 69 tentang Agrikultur yang dilakukan peneliti menghasilkan pendapatan yang lebih besar pada perusahaan dimana pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar Rp.5.934.502. Pendapatan tersebut diperoleh dari penggunaan pengukuran aset biologis perusahaan dengan menggunakan nilai pasar. Hasilnya menunjukkan bahwasanya dengan perusahaan menerapkan PSAK Nomor 69 Perusahaan dapat memperjelas nilai pasar akan aset biologi perusahaan dan juga akan memperoleh peningkatan pengakuan laba, yang mana peningkatan laba mempengaruhi nilai perusahaan menjadi lebih baik.
3. Penerapan PSAK Nomor 69 tentang Agrikultur yang dilakukan peneliti menghasilkan laporan posisi keuangan yang besar dimana, aset biologis perusahaan diukur dengan harga wajar pada saat waktu pelaporan. Penerapan PSAK Nomor 69 tentang Agrikultur yang peneliti lakukan juga berdampak pada bertambahnya pendapatan yang diperoleh perusahaan pada tahun tersebut semakin besar.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat peneliti berikan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya melakukan penerapan PSAK No 69 tentang Agrikultur dalam penyusunan laporan keuangan, karena hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan menjadi lebih besar. Hal ini mampu ditinjau pada laporan laba rugi perusahaan, dan juga laporan posisi keuangan atau neraca dengan adanya penerapan PSAK Nomor 69 tentang agrikultur akan berpengaruh terhadap nilai historis atau aset biologis pada sisi aktiva mengalami kenaikan dan menunjukkan nilai wajarnya.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan mengenai penelitian ini dengan penambahan variabel, sehingga dapat hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Latifa Nur. 2020. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 (Studi Kasus Pada Peternakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar)." *Journal of Finance and Accounting Studies Volume 2 Nomor 2, Juni 2020 Halaman 105-114.*

Arraniri, dkk. 2014. "Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Kambing 'Barokah' Kecamatan Gunungpati Kota Semarang." Universitas Diponegoro.

Effendi, Rizal. 2013. *Accounting Principles: Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP. Edisi Revisi.* Jakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan. Keuangan. Edisi Keempat Belas.* Depok: Raja Grafindo Persada.

Harnanto. 2019. *Dasar Dasar Akuntansi (2nd Ed.).* Yogyakarta: Andi.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2020. *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martani, Dwi. dkk. 2014. *No Title Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Meutia, Diah Meutia. 2020. “Pengaruh Biological Aset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 (Studi Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018).” Universitas Muhammadiyah Malang.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun. 2013. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Peternak.” X:1–21.
- Sirait, Pirmatua. 2014. *Pelaporan Dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sochib. 2018. *Pengantar Akuntansi 1 (Pertama)*. Yogyakarta: Utami & Hidayat.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis*. Jakarta: Indeks.
- Wardhani, Pra Mudya. 2021. “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Industri Perkebunan Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur.” *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi, Volume 1, 2021 Hal 203-210*.